

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Ekonomi Pariwisata

Istilah pariwisata (*tourism*) berbeda dengan istilah perjalanan (*travel*). Tidak semua perjalanan termasuk ke dalam wisata (*tourism*). Semua perjalanan termasuk dalam rekreasi tapi tidak semua rekreasi termasuk dalam perjalanan wisata. Semua perjalanan wisata dilakukan pada saat waktu senggang, tapi tidak semua waktu senggang dimanfaatkan untuk perjalanan wisata (Ni Luh Henny Andayani, S.ST.Par., M.Par. 2014).

Menurut Mc.Intosh (1990), pariwisata adalah gabungan gejala atau hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung lainnya. Perjalanan pariwisata yang dilakukan bukanlah merupakan pergerakan yang bersifat ulang-alik, sebagaimana definisi yang dinyatakan oleh Gunn (1988), pariwisata adalah seluruh perjalanan wisata yang meliputi daerah yang luas, namun bukanlah yang termasuk dalam pergerakan ulang-alik.

Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994 :14).

2.1.2. Permintaan Pariwisata

Menurut Salah Wahab (1976), yang dimaksud dengan permintaan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah wisatawan secara kuantitatif, dimana permintaan pariwisata tersebut dapat dibagi menjadi permintaan yang potensial dan permintaan yang sebenarnya. Yang dimaksud dengan permintaan potensial adalah sejumlah orang yang secara potensial akan sanggup dan mampu dalam melakukan perjalanan wisata. Sedangkan yang dimaksud dengan permintaan yang sebenarnya adalah sejumlah orang yang sebenarnya berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Artinya sejumlah wisatawan yang secara nyata sedang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

Selanjutnya Yoeti (1983) dan Salah Wahab (1976) menyatakan bahwa permintaan pariwisata memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- Elastisitas (*elasticity*)
- Kepekaan (*sensitivity*)
- Musim (*seasonality*)
- Perluasan (*expansion*)

Aspek permintaan terhadap pariwisata dipengaruhi oleh biaya, jumlah kunjungan di daerah tujuan wisata, pekerjaan wisatawan, keamanan daerah tujuan

wisata, waktu dan lama berwisata, akomodasi yang digunakan, moda transportasi dan lainnya. Kesemua aspek ini menjadi pertimbangan bagi wisatawan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan wisata.

2.1.3. Lama Tinggal

Menurut Wijaya (2011), faktor lama tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Lama tinggal yang dimaksud adalah banyaknya hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan disuatu negara diluar tempat tinggalnya. Ada kecendrungan semakin jauh negara tempat tinggal wisatawan mancanegara yang meninggalkan Indonesia melalui pelabuhan negara, lebih lama tinggal di Indonesia jika dibandingkan dengan wisatawan mancanegara yang meninggalkan Indonesia melalui pelabuhan laut.

Secara teoritis, semakin banyak jumlah wisatawan dan semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata tersebut (Ida Austriana, 2005). Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha diindustri pariwisata dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkaya perspektif penelitian ini maka selain dari kajian teori yang telah dijelaskan dilakukan juga review terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini terutama didasarkan atas kesamaan objek penelitian yakni terkait dengan :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Variabel
1	Benedicto Kazuzuru, 2014	Determinants of Tourist Length of Stay in Tanzania	Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan di Tanzania sebagai salah satu indikator penting dalam penerimaan sektor pariwisata	Untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pariwisata berdasarkan lama tinggal wisatawan, para pelaku sektor pariwisata harus menyediakan berbagai aktifitas pariwisata seperti contoh paket berwisata yang panjang agar waktu kunjungan wisatawan lebih lama	Memakai variabel usia, jenis akomodasi dan persentasi kunjungan

2	Thrane and Elvind F, 2012	Tourists' length of stay: the case of international summer visitors to Norway	Bagaimana kewarganegaraan dan beberapa variabel bebas mempengaruhi lama tinggal wisatawan	Jumlah lama tinggal wisatawan yang berasal dari negara tetangga Norwegia cenderung berwisata singkat atau lebih sebentar dibandingkan dengan wisatawan dari negara bukan tetangga, jarak berperpengaruh terhadap lama tinggal wisatawan, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin lama pula wisatawan menghabiskan waktunya untuk berwisata	Menggunakan variabel dummy
---	---------------------------	---	---	--	----------------------------

3	Bagus Cunduk, 2013	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Menemu kenali faktor faktor yang memengaruhi lama tinggal wisatawan mancanegara di Provinsi DIY dan menemukan formula yang bisa meningkatkan lama tinggal wisatawan mancanegara di Provinsi DIY.	Faktor utama yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan mancanegara adalah terbatasnya objek dan daya tarik wisata utama yang terdapat di DIY, atraksi pendukung dan daya tarik wisata berbasis alam serta objek wisata buatan yang bisa menahan wisatawan mancanegara untuk tinggal lebih lama masih sangat terbatas dan belum dikelola dengan baik.	Menggunakan variabel daya tarik wisata
---	--------------------	---	--	---	--

4	Suastika dan I Nyoman Mahaendra Yasa, 2017	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali	menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.	Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan lama tinggal wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.	Menggunakan variabel kesejahteraan masyarakat, pendapatan asli daerah, dan tingkat hunian hotel.
---	--	--	---	--	--

2.2. Kerangka Pemikiran

Aktivitas wisata di Bandung Raya mendorong peningkatan pembangunan fasilitas pendukung pariwisata, pada akhirnya hal tersebut akan mendorong perkembangan fasilitas hiburan baru, Kegiatan pariwisata di Bandung Raya sudah menjadi sektor utama sejak tahun 1920, dan saat ini menjadi semakin berkembang, terutama dengan pembangunan jalan tol cipularang yang menghubungkan Kota Bandung dan Jakarta. Bandung Raya menjadi lokasi strategis bagi wisatawan kota lain untuk menghabiskan waktu liburan mereka, Bandung Raya adalah wilayah metropolitan yang menyenangkan untuk rekreasi, terutama untuk para wisatawan dari berbagai kota merelakan waktu nya untuk berekreasi, menjadikannya Bandung Raya sebagai wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan produk wisatanya. (Jurnal Pembangunan wilayah dan kota 2015).

Dampak dari adanya aktifitas pariwisata di Bandung Raya bisa dilihat dari seberapa besar pengeluaran (*spending*) yang dikeluarkan oleh para wisatawan di Bandung Raya. Pengeluaran ada penentunya, bisa dilihat dari faktor internal wisatawan bisa juga dilihat dari faktor eksternalnya. Faktor eksternal misalnya adalah jumlah objek wisata dan jumlah barang dan jasa yang digunakan. Sedangkan faktor internal misalnya pendapatan.

Salah satu indikator penting yang menjadi gambaran keberhasilan dalam menarik minat wisatawan adalah lama tinggal (*length of stay*), secara teori lama tinggal dan pengeluaran bersifat positif dengan kata lain semakin lama tinggal

seorang wisatawan di daerah tujuan wisata maka pengeluarannya pun akan semakin besar. Dengan deduksi teori yang relevan serta induksi dari berbagai penelitian sejenis, secara garis besar kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituangkan dalam skema berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Terdapat pengaruh positif variabel pengeluaran terhadap lama tinggal wisatawan di Bandung Raya
- Terdapat pengaruh positif variabel jumlah kunjungan objek wisata terhadap lama tinggal wisatawan di Bandung Raya
- Terdapat pengaruh positif variabel jarak kota asal terhadap lama tinggal wisatawan di Bandung Raya
- Terdapat pengaruh positif variabel tanggapan keamanan, kenyamanan, kemacetan, dan cuaca terhadap lama tinggal wisatawan di Bandung Raya